

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang diikuti dengan berkembangnya bisnis-bisnis dimasa sekarang ini, menuntut suatu organisasi untuk saling bersaing satu sama lainnya. Oleh karenanya, setiap organisasi harus memastikan bahwa mereka mempunyai keunggulan daya saing tersendiri, sehingga mampu bertahan dalam dunia bisnis pada masa sekarang ini. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, organisasi atau perusahaan dituntut menggunakan kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas) dalam mengeksploitasi peluang dan menetralsir ancaman lingkungan serta menghindari kelemahan internal (Alliyah dan Nurhidayati, 2019).

Organisasi memotivasi tiap anggotanya untuk menghasilkan dan menerapkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas dan kinerja layanan secara menyeluruh (Tran, 2021). Organisasi akan terus bertahan serta dapat mencapai tujuan ditengah perkembangan zaman yang semakin maju yaitu dengan memperhatikan faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama yang harus dimiliki organisasi perusahaan dalam menghadapi perkembangan yang terjadi. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang maksimal, guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Upaya mengembangkan usaha serta meningkatkan kinerja perusahaan ditengah era digitalisasi seperti sekarang ini, menuntut suatu usaha untuk mengembangkan jaringan wirausaha dan sumber daya manusia yang dimiliki. Berbagi ilmu pengetahuan antar karyawan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan. Dengan begitu tiap karyawan mempunyai kapasitas yang sama dalam melakukan *job desk* mereka sehingga tercipta kinerja yang maksimal. Selain itu kemampuan dalam berinovasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Kinerja suatu organisasi menjadi salah satu dalam mengukur hasil ataupun prestasi yang diperoleh dari aktivitas output secara keseluruhan dari organisasi. Kinerja organisasi dapat dikatakan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja organisasi adalah pencapaian yang diperoleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (Pranowo et al, 2021). Kinerja organisasi menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu organisasi mengoperasikan sumber dayanya dan apakah organisasi tersebut memperoleh keunggulan kompetitif. Persepsi kinerja ini memandu tindakan, dan pada akhirnya memainkan peran penting dalam menggali tujuan yang ingin dicapai (Tran, 2021).

Modal utama yang setidaknya harus dimiliki suatu perusahaan yaitu jaringan wirausaha. Jaringan usaha berperan penting dalam mencapai kinerja dari suatu organisasi, terbukti dengan adanya jaringan wirausaha yang luas tidak memungkinkan suatu perusahaan akan menciptakan hasil kinerja sesuai

dengan yang diinginkan. Jaringan wirausaha merupakan jaringan bisnis multifaset dari perusahaan bisnis yang saling bekerjasama dalam upaya untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan (Abbas et al. 2019). Semakin luas jaringan wirausaha yang dimiliki organisasi maka tidak menutup kemungkinan kinerja yang dihasilkan organisasi juga akan maksimal.

Kekuatan jaringan wirausaha menentukan keberhasilan suatu organisasi dan kelangsungan hidupnya, jaringan wirausaha memberikan kontribusi dan mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Dengan demikian untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola jaringan bisnis untuk pertumbuhan dan perkembangan profitabilitas kinerja organisasi (Abbas et al. 2019).

Dalam upaya mengembangkan suatu organisasi atau perusahaan dan pencapaian kinerja organisasi yang maksimal, pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Semakin luas pengetahuan serta sumber daya manusia yang dimiliki, tentunya semakin berkualitas pula kemampuan kompetitif pada suatu perusahaan. Untuk itu strategi yang harus dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia secara menyeluruh dengan cara menerapkan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) diantara karyawan yang berguna untuk mencapai kinerja organisasi yang maksimal serta menciptakan kemampuan berinovasi yang bermanfaat untuk perusahaan.

Pengetahuan dianggap sebagai sumber daya manusia yang strategis yang menjadi peluang suatu perusahaan untuk dapat berkompetitif dalam suatu lingkungan yang dinamis, maka dari itu manajemen perusahaan dituntut dapat

membangun praktik berbagi pengetahuan antar tiap anggota organisasi. *Knowledge Sharing* merupakan pertukaran pengetahuan antara dan diantara individu, dan di dalam dan diantara tim, unit organisasi, dan organisasi (Ganguly, 2019). *Knowledge Sharing* merupakan pemahaman bersama terkait penyediaan akses informasi bagi karyawan dengan menggunakan jaringan pengetahuan dalam organisasi yang dianggap mampu mendorong inovasi. Pengetahuan yang dipahami sebagai sumber daya strategis, berperan penting bagi kemampuan perusahaan untuk melakukan inovasi dan bersaing (Wang et al. 2020).

Kemampuan dalam berinovasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari strategi suatu perusahaan yang digunakan untuk menerapkan aktivitas perusahaan yang lebih produktif dan mendapatkan keutamaan kualitas positif dalam penilaian pelanggan guna mencapai keunggulan daya saing yang terus berkesinambungan. Menurut Rajapathirana dan Hiu (2018) menjelaskan Kemampuan berinovasi adalah upaya dalam memberikan keunggulan daya saing yang terus berkelanjutan untuk perusahaan serta dalam menerapkan strategi-strategi yang dimiliki.

Menurut Saunila (2019) *Innovation Capability* adalah kemampuan untuk secara terus menerus mengubah pengetahuan dan ide menjadi produk, proses, dan sistem baru untuk kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. Nham et al. (2020) menjelaskan berbagi pengetahuan berperan penting dalam inovasi, keberhasilan inovasi suatu perusahaan sangat bergantung pada sumber pengetahuan yang dimiliki karyawan. Peningkatan

teknologi membuat perusahaan harus mampu beradaptasi dengan menerapkan inovasi dalam menjalankan bisnisnya.

Perkembangan perekonomian nasional menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan yang dilihat dari peningkatan hasil perkapita yang diiringi dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian negara mampu mengubah kondisi perekonomian kearah yang lebih maju yang ditandai dengan berkembangnya sektor-sektor perekonomian di masyarakat. Industri akan tetap berkembang apabila mempunyai beberapa faktor diantaranya: adanya pembeli tetap (pelanggan), mempunyai keunggulan daya saing, serta mempunyai sumber daya manusia yang kompeten.

Saat ini perekonomian di Indonesia banyak bermunculan bisnis-bisnis yang tergolong Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah suatu usaha yang membantu dalam perekonomian di Indonesia. Karena dengan UMKM akan menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Namun ditengah pertumbuhan UMKM yang ada saat ini belum sebanding dengan kualitas yang ada. Banyaknya permasalahan yang dihadapi menjadi penghambat pergerakan dari UMKM itu sendiri, sehingga UMKM di Indonesia masih sulit untuk berkembang. Sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia masih cenderung menjalankan usahanya dengan cara tradisional. Karenanya, UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi yang menjadi sorotan dan menjadi prioritas agar selalu dikembangkan sebagai langkah dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih dinamis.

Pengembangan UMKM di era digitalisasi pada masa sekarang ini, dengan tingkat kompetitif yang relatif tinggi mampu menghadapi hambatan-hambatan seperti pengembangan inovasi terhadap produk serta pelayanan, pengembangan sumber daya manusia, serta memperluas jaringan pemasaran. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan adanya peningkatan nilai jual terhadap UMKM, terkhusus dalam hal berkompetitif dengan produk-produk mancanegara yang menjadi primadona di sektor-sektor industri di Indonesia saat ini. Mengingat fakta bahwa UMKM menjadi sektor perekonomian yang memiliki kapasitas tinggi dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Dari sekian banyaknya UMKM di Indonesia saat ini, penelitian ini terfokus pada usaha batik yang berada di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Peneliti memilih obyek penelitian usaha batik di Kota Surakarta, karena melihat dari fenomena yang terjadi saat ini yaitu adanya wabah Covid-19 yang banyak menimbulkan dampak pada bidang ekonomi di berbagai sektor, salah satunya yaitu usaha batik di Kota Surakarta. Adanya Covid-19 menyebabkan turunnya kinerja organisasi sehingga berdampak pada pemasukan profit organisasi. Selain itu UMKM merupakan sektor penting yang berperan sebagai penopang perekonomian masyarakat. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (Alliyah dan Nurhidayati, 2019).

Di Indonesia, terdapat bermacam jenis batik yang eksis menguasai pasar diantaranya, batik Surakarta, batik Jogjakarta, batik Cirebon, dan batik Pekalongan. Setiap daerah tentu memiliki ciri khas tersendiri baik dari corak

maupun dalam proses pembuatannya. Begitu juga dengan batik Surakarta yang memiliki corak yang relatif tradisional. Oleh karena, tidak diragukan jika usaha Batik Surakarta mempunyai daya tarik tersendiri oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Batik Surakarta merupakan usaha-usaha yang berada di kampung batik di Kota Surakarta yang merupakan salah satu kota yang berda di Jawa Tengah dengan memegang erat budaya Jawa.

Pada awalnya Batik Surakarta terkenal dengan coraknya yang masih tradisional yang masih menggunakan proses cap, printing, dan tulis. Batik Surakarta cenderung memiliki ciri khas motif dan corak-corkanya yang masih tradisional, namun seiring berjalannya waktu motif dan coraknya sudah jauh mengalami perkembangan. Hal ini dipicu oleh tuntutan permintaan pasar serta strategi yang digunakan untuk mempertahankan eksistensi agar tidak tergerus dengan perkembangan zaman yang terus berjalan. Usaha batik memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, terutama pada pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja dan warisan budaya (Asegaff dan Wasitowati, 2016).

Dalam proses pengembangan usaha Batik Surakarta tidak sedikit ditemukan permasalahan yang menjadi kendala usaha batik Surakarta sulit untuk berkembang. Permasalahan yang dihadapi saat ini seperti lemahnya kemampuan sumber daya manusia dan perlunya jaringan wirausaha yang menghubungkan antara kemitraan usaha sehingga berdampak pada lemahnya kapabilitas inovasi dan kinerja organisasi (Huda dan Syamsinirwani, 2019). Selain itu adanya wabah covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan

terhadap kinerja organisasi. Dalam upayanya mengembangkan usaha batik Surakarta, pelaku usaha dituntut untuk terus melakukan inovasi serta mampu mengatur strategi yang tepat dalam kegiatan produksinya.

Penelitian ini terfokus pada hal yang dapat mendorong terciptanya tujuan bersama di UMKM. Pertama, penelitian ini menunjukkan peran penting manajemen puncak dalam menilai praktik berbagi pengetahuan dalam mendorong timbulnya inovasi dan kinerja organisasi. Kedua, penelitian ini memperkirakan jejaring wirausaha serta kemampuan dalam berinovasi dapat mempengaruhi kinerja organisasi UMKM.

Beberapa literatur penelitian ditemukan kontradiksi teoritis yaitu adanya research gap yang menjelaskan jaringan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi, namun beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa jaringan wirausaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al. (2019) menjelaskan bahwa jaringan bisnis kewirausahaan tidak menunjukkan hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan kecil. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa jaringan wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Jaringan Wirausaha dan *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Organisasi Dengan *Innovation Capability* Sebagai Variabel Intervening (Pada Usaha Batik di Kota Surakarta)”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jaringan wirausaha berpengaruh terhadap *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta?
2. Apakah *knowledge sharing* berpengaruh terhadap *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta?
3. Apakah jaringan wirausaha berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta?
4. Apakah *knowledge sharing* berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta?
5. Apakah *innovation capability* berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta?
6. Apakah jaringan wirausaha berpengaruh terhadap kinerja organisasi melalui *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta?
7. Apakah *knowledge sharing* berpengaruh terhadap kinerja organisasi melalui *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jaringan wirausaha terhadap *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta.

2. Menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta.
3. Menganalisis pengaruh jaringan wirausaha terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta.
4. Menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta.
5. Menganalisis pengaruh *innovation capability* terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta.
6. Menganalisis pengaruh jaringan wirausaha terhadap kinerja organisasi melalui *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta.
7. Menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja organisasi melalui *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, diharapkan tersusunnya suatu hasil penelitian yang memberikan kegunaan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan referensi informasi tambahan pengetahuan manajemen operasional, terkhusus untuk lebih dalam lagi mengkaji mengenai Pengaruh Jaringan Wirausaha dan *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Organisasi Dengan *Innovation Capability* Sebagai Variabel Intervening.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pelaku Usaha Batik Surakarta

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha batik di Surakarta dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga terciptanya kinerja organisasi yang optimal. Usaha batik Surakarta mampu menciptakan jaringan wirausaha yang luas, dapat menerapkan praktik berbagi pengetahuan yang dimiliki sehingga memungkinkan terciptanya inovasi dan mencapai kinerja organisasi yang maksimal.

### b. Manfaat Bagi Karyawan Usaha Batik di Kota Surakarta

Dengan penelitian ini diharapkan seluruh karyawan usaha batik di Kota Surakarta mampu meningkatkan kinerja dan menciptakan kemampuan berinovasi. Melalui hal tersebut tidak sedikit peluang organisasi untuk terus mengembangkan jaringan wirausaha sehingga mengantarkan pada hasil kinerja organisasi yang maksimal.

### c. Bagi Pelanggan

Melalui penelitian ini usaha batik di Kota Surakarta diharapkan mampu memberikan kualitas jasa pelayanan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan pelanggan. Dengan begitu, pelanggan akan mendapatkan kepuasan tersendiri sehingga terciptanya hubungan timbal balik antara usaha batik Surakarta dengan pelanggan.

d. Bagi Usaha lainnya

Memberikan tambahan informasi bagi industri-industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta dalam menyusun strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui kemampuan berinovasi.

**E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini agar mudah dipahami, maka dibuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi kegiatan mencari, membaca, dan mendengarkan penelitian-penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil dari kegiatan ini nantinya akan dipakai acuan dalam menyusun landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang uraian pendekatan, bahan dan cara yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian yang nantinya akan digunakan dalam menyusun jenis penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

#### BAB IV

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan. Adapun pembahasan mengenai karakteristik reponden, analisis data, dan pembahasan.

#### BAB V

#### PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang penjelasan tentang hasil-hasil penelitian lainnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan (Jurnal atau makalah).

#### LAMPIRAN